**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) seorang anak manusia, masa peletakan pondasi kecerdasan manusia, masa pengembangan dan pembentukan berbagai kemampuan. Pada masa ini kekuatan menyerap hanya ada pada masa kanak-kanak. Setelah usia enam tahun, pikiran kehilangan daya serap dan tidak sesigap menyerap seperti semula. Karena pada masa kanak-kanak pertumbuhan dan perkembangannya mengalami perubahan yang sangat fundamental akan tetapi pada usia selanjutnya anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan akan tetapi tidak sepesat usia 0-6 tahun.

1

Menulis merupakan salah satu dari bagian kemampuan anak yang tergabung dalam kemampuan bahasa selain membaca, menyimak dan berbicara. Dibandingkan dengan kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis dan membaca merupakan kegiatan yang unik namun juga rumit sehingga dibutuhkan proses pembelajaran untuk tahu dan menguasai kemampuan tersebut. Di era modern sekarang ini kemampuan berbahasa dalam hal ini menulis merupakan satu dari beberapa unsur penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Sebagai seorang jurnalis menulis merupakan hal penting untuk membantu mereka dalam membuat berita; seorang seniman membutuhkan kemampuan tersebut untuk menulis puisi, menulis naskah; sebagai seorang pelajar kemampuan menulis dibutuhkan untuk menyalin, mencatat, atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dengan kemampuan menulis setiap orang akan mudah dalam menguasai kemampuan bahasa yang lain seperti kemampuan membaca karena kebanyakan manusia akan lebih mudah untuk menghapal jenis-jenis huruf bila menulisnya dibandingkan dengan hanya melihat gambarnya.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bisa dikatakan memiliki sifat produktif, artinya dengan kemampuan menulis seseorang dapat menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan. Selain itu, banyak hal yang terlibat pada saat seseorang menulis seperti berpikir secara teratur dan logis ketika akan merangkaikan kata-kata, mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, serta mampu menggunakan bahasa secara efektif dan menerapkan kaidah dalam menulis. Sebelum dapat mencapai tingkat kemampuan menulis tersebut, harus dimulai dengan proses pembelajaran mengenal lambang-lambang bunyi. Mengingat pentingnya kemampuan menulis, maka dalam proses pembelajaran di sekolah setiap pendidik hendaknya merencanakan segala sesuatunya baik materi, metode dan alat pembelajarannya. Karena guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran sehingga menjadi anak yang berprestasi dan mandiri.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak, untuk memberi rangsangan dalam meningkatkan kemampuan setiap potensi-potensi kecerdasan pada diri anak, para pendidik harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak, seperti sebagai langkah awal anak dapat dilatih motorik halusnya sehingga anak tidak kaku dalam menggunakan alat tulis, memberikan metode permainan kartu kata agar anak mengenal huruf-huruf serta bunyi, dan ada juga metode *drill*.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 April 2012 yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karondang Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara, melihat usia anak didik antara 4-5 tahun yang tergabung pada kelompok A di mana kemampuan menulis permulaan pada anak masih kurang. Hal ini dapat dilihat dengan tanda-tandanya di mana anak masih kesulitan dalam membuat garis tegak, datar dan miring kiri/kanan serta anak belum mampu menebalkan huruf. Apabila tahap pengenalan menulis pada anak tidak dilakukan secara terus menerus dan kontinyu maka anak akan cenderung mengenal konsep menulis permulaan secara tidak maksimal. Dalam penelitian ini diperkenalkan sebuah metode pembelajaran yaitu metode *drill* yang dilakukan dengan cara memberikan kebiasaan-kebiasaan kepada anak dalam latihan menulis. Latihan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman serta kecakapan dalam hal ini peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui metode *drill* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karondang Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang diajukan adalah: Bagaimana peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui metode *drill* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karondang Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui metode *drill* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karondang Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi dalam manfaat secara teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya pada kegiatan meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak dengan menggunakan metode *drill*.

1. Manfaat praktis
2. Bagi anak, penggunaan metode *drill* bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan di Taman Kanak-kanak.
3. Bagi guru Taman Kanak-kanak bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode *drill* terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak.
4. Bagi sekolah, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada pendidikan anak sejak dini.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Menulis Permulaan**
3. **Pengertian Menulis Permulaan**

Menulis merupakan salah satu bagian dari kemampuan berbahasa yang sangat penting bagi setiap manusia sebagai makhluk sosial yang kerap kali akan melakukan interaksi seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1985:3) bahwa, “bahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca”. Dalam kegiatan berinteraksi terjadi proses komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Semiawan (1999:112) yang mengemukakan bahwa:

Bahasa merupakan suatu kode atau sistem simbol dan urutan kata-kata yang diterima secara konvensional untuk menyampaikan konsep-konsep atau ide-ide dan berkomunikasi melalui penggunaan simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan yang ada.

Dalam kegiatan menulis, tidak hanya dilakukan asal mencoret atau menorehkan tinta pada sebuah media tetapi lebih kepada proses mentransformasikan pikiran, seperti yang diungkapkan oleh Semi (1990:8) bahwa, “menulis atau mengarang merupakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa”. Lambang-lambang bahasa ini berbentuk tulisan yang berisi pesan atau gagasan penulis agar bisa dipahami.

6

Selain itu Tarigan (1993: 21) mendefinisikan menulis sebagai “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang”. Setiap anak, sebenarnya memiliki kemampuan dalam menulis. Oleh karena itu, sebagai pendidik jangan terpaku pada pemikiran atau keinginan menjadikan anak penulis hebat karena esensi dan manfaat menulis jauh lebih luas lagi.

Dalam proses pengenalan kemampuan menulis atau menulis permulaan Depdiknas (2006:4) mengungkapkan bahwa “belajar menulis permulaan erat kaitannya dengan perkembangan motorik halus tangan dalam membuat lambang-lambang”. Oleh karena itu, menulis permulaan dapat dilatihkan dengan pelajaran sensomotorik. Materi menulis permulaan antara lain memegang pensil, membuat garis lurus, garis miring, garis patah, garis melengkung dan garis menyudut. Senada dengan hal tersebut, Sabarti Akhadiah M. K dkk (1992:81) menambahkan bahwa, “menulis permulaan anak harus berlatih dari cara memegang alat tulis, serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus dituliskan”.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai kemampuan menulis permulaan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan merupakan tahap pengenalan menulis kepada anak yang dilakukan dengan melakukan pelatihan dengan cara membiasakan anak dengan memberikan latihan-latihan seperti membut garis tegak,datar dan miring kiri/kanan dan menebalkan huruf.

1. **Tahapan menulis permulaan pada anak**

Pada tahap pengenalan menulis, anak biasanya hanya melakukan coretan-coretan tak bermakna seperti tulisan cakar ayam. Menurut Santrock (2007:365) bahwa:

Anak mulai menulis dimulai dengan kegiatan mencoret-coret (*scribbing*) sekitar usia 2 atau 3 tahun. Pada usia 4 tahun anak sudah dapat menuliskan nama depan nama mereka dan pada usia 5 tahun dapat menuliskan kembali huruf-huruf yang mereka lihat dan menirukan menulis beberapa kata yang pendek.

Kegiatan anak dalam belajar teknik-teknik menulis di mana mereka menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, menulis nama sendiri. Kemampuan menulis anak akan berangsur-angsur bersamaan dengan munculnya bahasa lisan. Hal ini dikarenakan dalam membuat sebuah tulisan anak harus memiliki pengertian dari hubungan antara simbol tulisan dan suara bahasa kata.

Buncil (2010) menyebutkan tahapan menulis pada anak:

Tahapan menulis anak, ada delapan tahap yakni: tahap coretan-coretan acak, tahap coretan terarah, tahap garis dan bentuk khusus di ulang-ulang, tahap latihan huruf-huruf acak dan nama, tahap menulis nama, tahap mencontoh kata-kata di lingkungan, tahap menemukan ejaan, tahap ejaan umum.

1. Tahap 1: Coretan-coretan acak. Atau disebut juga dengan *random scribbling*. Pada tahapan ini anak melakukan coretan awal dengan melakukan coretan-coretan secara acak.
2. Tahap 2: Coretan Terarah. Anak sudah mampu membuat coretan-coretan yang terarah seperti dalam bentuk garis lurus yang ditarik ke atas atau mendatar yang diulang-ulang
3. Tahap 3: Garis dan Bentuk khusus diulang-ulang. Pada tahap ini anak membentuk, memberi tanda, dan membuat garis-garis yang terarah seperti dari sisi kiri ke kanan halaman dengan huruf-huruf yang sebenarnya atau titik-titik sepanjang garis, dapat mengarah dari atas ke bawah halaman kertas.
4. Tahap 4: Latihan huruf-huruf acak atau nama. Anak menuliskan huruf-huruf secara berulang-ulang yang kemudian membentuk menjadi sebuah nama. Namun huruf-huruf pada nama mungkin masih saling tertukar atau letaknya ada yang ditulis di atas dan di bawah. Latihan nama dapat menggunakan huruf besar atau yang lainnya kecil, contoh-contoh yang abstrak atau benar.
5. Tahap 5: Tahapan menulis nama. Anak mulai dapat menulis nama awal, nama akhir atau menggabungkan kedua nama tersebut. Selain itu, anak juga dapat membuat tulisan rangkaian angka-angka.
6. Tahap 6: Mencontoh kata-kata di lingkungan. Menulis kata-kata dari lingkungan secara acak dan diulang-ulang dalam berbagai ukuran, orientasi dan warna; termasuk nama anggota keluarga lainnya.
7. Tahap 7: Menemukan ejaan. Usaha pertama untuk memeriksa dan mengeja kata-kata dengan menggabungkan huruf yang bermacam-macam untuk mewujudkan sebuah kata seperti huruf konsonan awal (D mewakili Dinosaurus). Huruf konsonan awal dan akhir (DS mewakili DinoSaurus). Huruf konsonan tengah (DNS mewakili DiNoSaurus).
8. Tahap 8: Ejaan Umum. Usaha-usaha mandiri untuk memisahkan huruf dan mencatatnya dengan benar menjadi kata yang lengkap.
9. **Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan anak**

Lerner (Mulyono, 2003:23) yang mengungkapkan bahwa:

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, antara lain : a) Motorik b) Perilaku c) Persepsi d) Memori e) Kemampuan melaksanakan cross modal f) Penggunaan tangan yang dominan g) Kemampuan memahami insting.

Anak yang perkembangan motoriknya belum matang akan mengalami kesulitan dalam menulis: tulisannya tidak jelas, terputus-putus, tidak mengikuti garis. Anak yang hiperaktif atau anak yang perhatiannya mudah teralihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat termasuk pekerjaan menulis. Anak yang terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Jika persepsi visualnya terganggu, anak mungkin akan kesulitan untuk membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama seperti \d\ dan \b\, \p\ dengan \q\, \h\ dengan \n\ atau \m\ dengan \w\. Jika persepsi auditori yang terganggu, mungkin anak akan mengalami kesulitan untuk menulis kata-kata yang diucapkan oleh guru. Gangguan memori juga dapat dijadikan sebagai penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis. Jika gangguan menyangkut ngatan visual, maka anak akan sulit untuk mengingat huruf atau kata; dan jika gangguan tersebut menyangkut memori auditori anak akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yang baru diucapkan oleh guru.

1. **Indikator kemampuan menulis permulaan**

Sebagai landasan penilaian terjadinya peningkatan pada kemampuan menulis permulaan anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karondang Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, maka indikator penilaian pada penelitian ini berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini untuk tingkatan usia 4-5 tahun yang sesuai pada subjek penelitian ini yaitu kelompok A. Adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Membuat garis tegak, datar dan miring kiri/kanan
2. Menebalkan huruf.
3. **Metode *Drill***
4. **Pengertian metode *drill***

Sudjana (1989:87) mendefinisikan bahwa, “metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen”. Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari anak sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau keterampilan-siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan. Abu Ahmad (1986:152) mengatakan, ”metode *drill* adalah suatu cara mengajar di mana anak melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar anak memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari”. Metode latihan merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih melakukan sesuatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk [guru](http://www.rubiyanto.com/2011/04/guru.html).

Syaiful (2009:21) menyatakan bahwa, “metode pembelajaran *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang merupakan sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Shaleh, (2006: 203) yang mengungkapkan bahwa, “ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan”. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya.

Dari beberapa pengertian di atas tentang metode pembelajaran *drill* maka dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan salah satu cara praktek yang dilakukan berulang kali atau secara kontinyu sehingga anak menjadi bisa, selain itu agar anak memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dan menjadi permanen dalam hal ini kemampuan menulis permulaan.

1. **Tujuan penggunaan metode *drill***

Sebuah metode digunakan dalam proses pembelajaran merupakan berfungsi sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Abu Ahmad (1986:152) yang mengatakan bahwa, “metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara anak menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan”.

Dengan penggunaan sebuah metode dalam proses pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar anak sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan anak didik. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan anak didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika anak didik lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar pada anak didik dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Metode *drill* menurut Roestyah (1989:9) biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik:

1) Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalakan kata-kata, menulis, mempergunakan alat. 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan. 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

Dengan adanya tujuan tersebut maka para pendidik akan tahu segala kemampuan yang dimiliki oleh anak didiknya baik dari setiap aspek perkembangan kemampuan anak. Tujuan penggunaan metode *drill* adalah agar anak didik dapat secara langsung memahami materi yang diajarkan guru dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak didik. Olehnya itu, guru perlu merumuskan tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh anak didik. Metode *drill* biasanya digunakan dengan tujuan sebagai berikut: 1) agar anak memiliki hasil belajar yang lebih baik; 2) untuk memperoleh pengetahuan, setelah melaksanakan mengerjakan latihan akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan anak di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah; 3) dengan melaksanakan latihan anak aktif belajar; 4) merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik. Memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri; dan 5) selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya.

1. **Jenis-jenis metode *drill***

Pengembangan dan peningkatan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak perlu dilakukan sejak usia dini mengingat usia antara 0 sampai 8 tahun merupakan masa peka bagi anak atau yang dikenal dengan masa keemasan. Untuk mencapai tingkat perkembangan pada anak sesuai dengan yang telah ditargetkan maka diperlukan berbagai metode pembelajaran agar memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penentuan metode pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang perkembangan anak. Salah satu metode yang yang dianggap baik diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran anak usia dini adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis sehingga materi yang diperoleh anak dapat melekat dengan baik diingatan anak. kegiatan pembelajaran seperti ini dikenal dengan istilah metode *drill*.

Bentuk-bentuk metode *drill* menurut Muhaimin dan Abdul Mujib (1993:226-228), bahwa, “dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik yaitu *teknik inquiry*, *teknik discovery*, *teknik micro teaching*, *teknik modul belajar*, *teknik belajar mandiri*”.

1. *Teknik Inquiry* (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahakan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

1. *Teknik Discovery* (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

1. *Teknik Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

1. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

1. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Artinya, di dalam metode *drill* itu sendiri memiliki berbagai macam teknik-teknik pengajaran yang dapat digunakan yang mana semua metode tersebut bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak terlepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut dan juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

Dalam penelitian ini digunakan metode *inquiry* (kerja kelompok). Metode ini dianggap cocok dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak di mana anak dapat bekerja secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas/masalah yang sesuai dengan indikator perkembangan menulis permulaan yang diberikan oleh guru.

1. **Langkah-langkah pelaksanaan metode *drill***

Metode *drill* dipergunakan apabila suatu pokok bahasan atau aspek-aspek tertentu yang memerlukan latihan yang lebih banyak atau memerlukan penjelasan lebih lanjut melalui eksperimen atau sumber-sumber informasi lain yang lebih luas. Dalam keadaan darurat, di mana guru karena sesuatu hal tidak dapat mengajar baik untuk sebagian maupun seluruh jam pelajaran, di mana tidak ada guru lain anak dapat melaksanakan latihan mengerjakan materi pelajaran melalui latihan mandiri. Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode *drill* menurut Syaiful dan Aswan Zein (2010: 89) yaitu: “1) fase pemberian latihan, 2) langkah pelaksanaan latihan, dan 3) fase mempertanggungjawabkan latihan”. Dari ketiga langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Fase pemberian latihan. Latihan yang diberikan kepada anak hendaknya mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan, sesuai dengan kemampuan anak, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan anak, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Langkah pelaksanaan latihan. Fase ini meliputi diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, diusahakan/dikerjakan oleh anak sendiri, tidak menyuruh orang lain, dianjurkan agar anak mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematik.

Fase mempertanggungjawabkan latihan. Fase ini meliputi laporan anak secara tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, ada tanya jawab/diskusi kelas, penilaian hasil pekerjaan anak baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Pada fase pelaksanaan latihan, dilakukan langkah-langkah pembelajaran, yaitu (Depdikbud, 1996: 20-21):

1. Guru memberi penjelasan mengenai manfaat dan tujuan pembelajaran/ latihan untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak.
2. Pembelajaran/ latihan dilaksanakan secara bertahap dari yang sederhana ke tahap yang lebih sulit.
3. Guru/ pendidik memperhatikan bagian yang sulit menurut anak didik.
4. Guru/ pendidik memberikan perhatian khusus bagi anak didik yang mengalami kesulitan.
5. **KERANGKA PIKIR**

Landasan pikir dari penelitian ini difungsikan untuk memudahkan dalam memahami maksud dari tujuan dilaksanakannya penelitian dengan menggunakan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karondang Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Dengan menggunakan metode *drill* dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai tindakan maka diharapkan kemampuan menulis permulaan pada anak mengalami peningkatan secara signifikan agar anak siap dalam menghadapi tingkat pendidikan lebih lanjut.

Pada pelaksanaan tindakan di mana tindakan tersebut dilakukan dengan 2 siklus perlakuan dengan menggunakan metode *drill*. Untuk memudahkan pelaksanaan penilaian tingkat kemampuan menulis permulaan anak didik maka diberikan standar penilaian yang berdasar pada indikator Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. Adapun skema kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Kemampuan menulis permulaan anak kurang

Tanda-tandanya

1. Anak belum mampu membuat garis tegak, datar dan miring kiri/kanan

2. Anak belum mampu menebalkan huruf

Metode *Drill*

Langkah-Langkah

1. Guru memberi penjelasan mengenai manfaat dan tujuan pembelajaran/latihan untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak.
2. Guru memberi pembelajaran/latihan dilaksanakan secara bertahap dari yang sederhana ke tahap yang lebih sulit.
3. Guru /pendidik memperhatikan bagian yang sulit menurut anak didik
4. Guru/pendidik memeberikan perhatian khusus bagi anak didik yang mengalami kesulitan

Kemampuan menulis permulaan anak meningkat

Tanda-tandanya

1. Anak mampu membuat garis tegak, datar dan miring kiri/kanan
2. Anak mampu menebalkan huruf

**Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir**

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir di atas maka dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: jika metode *drill* dilaksanakan maka kemampuan menulis permulaan anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karondang Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasannya karena penelitian ini merupakan penelitian yang berupaya untuk melakukan peningkatan kemampuan menulis permulaan anak dengan menerapkan metode *drill* dalam proses pembelajaran di kelas.

1. **Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui metode *drill* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karondang Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, untuk menyatukan pandangan dan kesamaan persepsi maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut:

* 1. Menulis permulaan pada penelitian ini adalah merupakan tahap pengenalan menulis kepada anak yang dilakukan dengan melakukan pelatihan dengan cara membiasakan anak dengan memberikan latihan-latihan seperti cara membuat garis tegak,datar dan miring kiri/kanan dan menebalkan huruf.

22

* 1. Metode *drill* adalah merupakan salah satu pemberian latihan dengan cara praktek yang dilakukan berulang kali atau secara kontinyu sehingga anak menjadi bisa, selain itu agar anak memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dan menjadi permanen dalam hal ini kemampuan menulis permulaan.

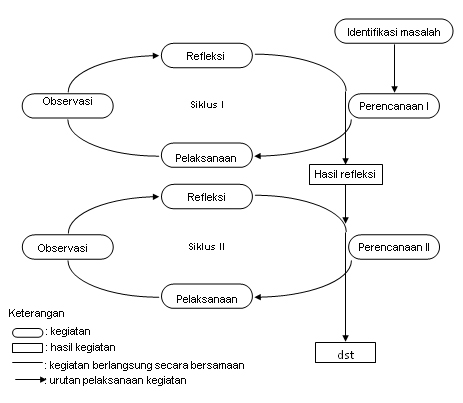
1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karondang Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Adapun jumlah anak didik pada Taman Kanak-kanak ini adalah 32 anak yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dengan jumlah 15 orang anak sedangkan pada kelompok B berjumlah 18 orang anak. Adapun jumlah pendidik pada Taman Kanak-kanak ini sebanyak 5 orang ditambah 1 orang kepala Taman Kanak-kanak. Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 15 orang anak dan guru sebanyak 1 orang.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Desain penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Desain penelitian yang akan dilaksanakan adalah prosedur penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006:92) yang diterapkan dalam penetian ini tergambar dalam bagan lingkaran sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian**

Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006:92)

Dari gambar skema di atas terdapat gambaran siklus penelitian di mana pada penelitian ini menggunakan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan, merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode penelitian, dan membuat perencanaan tindakan; Pelaksanaan/perlakuan, yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan; Observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar; dan Refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Rencana penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus:

1. Siklus pertama, berlangsung selama dua kali tatap muka
2. Siklus kedua, berlangsung selama satu kali tatap muka

Sesuai hakekat penelitian tindakan kelas, siklus kedua merupakan perbaikan siklus pertama, selanjutnya secara terperinci penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Siklus I**

Siklus pertama dilaksanakan selama 2 kali tatap muka yang dibagi dalam empat tahapan sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas, yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

1. **Siklus I Pertemuan 1**
2. Perencanaan

Tahap ini merupakan suatu tahap di mana guru mengembangkan rancangan kegiatan harian yang menggunakan metode *drill* sebagai salah satu strategi pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Rencana pembelajaran erat kaitannya dengan prosedur/langkah-langkah yang akan ditempuh guru dalam mengajarkan bahasa pada anak. Karena rencana pembelajaran ini merupakan pedoman guru dalam menerapkan strategi pembelajaran melalui pemberian latihan, maka diperlukan rencana yang cukup jelas sehingga mudah diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Berikut ini adalah langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran yang dapat dibuat oleh guru dalam menerapakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* yaitu menetapkan tujuan, menetapkan tingkat pemahaman, dan keterampilan menulis permulaan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

1. Perlakuan

Pada tahap ini guru melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah disusun dalam rencana pembelajaran sebelumnya. Dalam tahap ini terdapat juga jenis kegiatan, yaitu:

* + 1. Kegiatan Awal

Merupakan kegiatan pembukaan di mana guru memperkenalkan jenis latihan yang akan diberikan kepada anak didik. Pada tahap ini juga dijelaskan aturan-aturan dalam proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *drill*, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak.

* + 1. Kegiatan Inti

Merupakan kegiatan di mana guru melakukan kegiatan inti, yaitu pelaksanaan latihan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak.

* + 1. Kegiatan Akhir

Kegiatan ini merupakan pengembangan dari kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini anak dapat melakukan kegiatan yang dapat memperkaya proses pembelajaran.

1. Observasi dan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap di mana guru dapat menilai tujuan pembelajaran telah tercapai. Tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus I dikumpulkan dan dianalisis. Setelah data tersebut dianalisis, peneliti mendiskusikan kepada guru apakah semua kegiatan pada siklus I telah berjalan sesuai yang diharapkan atau tidak. Kegiatan yang sudah berhasil dengan baik tetap dipertahankan dan yang belum berhasil akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi pada intinya adalah diskusi tentang kelemahan-kelemahan proses pelaksanaan tindakan pada siklus I dan mengadakan perbaikan.

1. **Siklus I Pertemuan 2**
2. Perencanaan
   * + - 1. Menetapkan tujuan yaitu meningkatkan kemampuan menulis permulaan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
         2. Menetapkan materi yaitu menetapkan tema dan sub tema.
         3. Menetapkan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Perlakuan
   * + - 1. Kegiatan awal, memperkenalkan latihan-latihan yang akan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak.
         2. Kegiatan inti di mana guru memberikan tambahan kegiatan.
         3. Kegiatan pengembangan pada kegiatan ini guru dapat mempersilakan anak untuk mencoba bentuk atau cara lain dalam pelaksanaan latihan menulis permulaan.
4. Observasi

Tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi.

1. Refleksi

Kegiatan refleksi pada intinya adalah diskusi tentang kelemahan-kelemahan proses pelaksanaan tindakan pada siklus I dan mengadakan perbaikan.

**Siklus II**

Pada dasarnya hal-hal yang dilakukan pada siklus II adalah mengulang kembali tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I. Di samping itu juga dilakukan sejumlah rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan baru sesuai pengalaman dan hasil refleksi yg diperoleh pada siklus I.

Pada siklus II ini dilaksanakan dua kali tatap muka yang mana pelaksanaannya meliputi:

* + - * 1. **Siklus II Pertemuan I**

1. Tahap perencanaan

Pada tahapan ini guru menyiapkan rancangan kegiatan harian beserta jenis-jenis latihan yang akan digunakan yaitu pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak.

1. Tahapan Perlakuan/Tindakan

Tindakan siklus II adalah melanjutkan langkah-langkah tindakan yang dilaksanakan pada siklus II dan beberapa langkah-langkah perbaikan yang dianggap perlu dan dapat memecahkan masalah yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Adapun tindakan-tindakan yang dimaksud meliputi:

1. Melanjutkan/memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan siklus I.
2. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengerjakan latihan-latihan dalam metode *drill*.
3. Tahap Observasi

Secara umum, tahapan observasi siklus II adalah melanjutkan kegiatan pada siklus I yang dilakukan pada saat berlangsung observasi yang dilakukan lebih ditingkatkan kecermatannya dan diupayakan secara maksimal agar anak didik lebih berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas.

1. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, umumnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II seperti halnya siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap II adalah:

1. Menilai dan mempelajari peningkatan kemampuan menulis permulaan siklus II serta hasil akhir siklus II.
2. Mengamati dan mencatat perkembangan-perkembangan atau hal-hal yang dialami anak didik selama berlangsung proses pembelajaran atau tugas anak didik selama siklus II serta hasil akhir siklus II.
   * + - 1. **Siklus II Pertemuan 2**
     1. Perencanaan
        1. Memperbaiki tujuan pembelajaran
        2. Memperkenalkan latihan-latihan metode *drill* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak
        3. Menyiapkan lembar observasi
     2. Tahap Perlakuan
        1. Memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I
        2. Memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba bentuk latihan-latihan yang lain dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak
     3. Tahap Observasi
        + 1. Melakukan pengecekan dengan menggunakan pedoman observasi
          2. Menggambarkan perolehan distribusi frekuensi melalui tabel
     4. Tahap Refleksi

Perlu konsentrasi yang baik dalam pengelolaan kelas dan mengarahkan kemampuan anak dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan dengan menggunakan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menulis permualaan anak.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu: observasi dan dokumentasi

1. Teknik pengamatan atau bservasi yang digunakan adalah untuk mengetahui penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak, secara langsung dengan merujuk pada pedoman observasi yang telah dibuat untuk tiap-tiap anak yang berisi tentang indikator kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.
2. Dokumentasi, merupakan teknik yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan kegiatan,foto-foto rekaman kegiatan dan data yang relevan lainnya.
3. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengelolah data yang dimulai dari mengamati kemampuan anak, kemudian mencatat dalam lembar observasi yang disediakan dengan maksud memberikan gambaran yang jelas, sehingga mempermudah untuk melakukan pengumpulan data (Suryabrata. 2006:80).

* 1. Pengumpulan data
  2. Reduksi data
  3. Displai data

Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Dalam penelitian pemberian tindakan maka jenis penilaian yang digunakan ada tiga macam, yaitu:

● Baik: jika anak mampu melaksanakan kegiatan dengan benar.

√ Cukup: jika anak mampu melaksanakan kegiatan namun belum maksimal dan masih membutuhkan bantuan.

◌ Kurang: jika anak tidak mampu sama sekali melaksanakan kegiatan.